

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aktivitas yang sangat penting bagi anak-anak untuk menghadapi kehidupannya pada masa mendatang. Bahkan tanda-tanda proses pendidikan ini sudah ada sejak manusia terdapat, meskipun proses pelaksanaannya masih sangat sederhana. Tetapi hal ini artinya fenomena bahwa proses pendidikan sejak dahulu kala sudah terdapat, karena begitu sederhananya proses pendidikan di jaman dahulu kala itu maka orang tidak menyadari bahwa apa yang dilakukan itu adalah proses pendidikan, Pendidikan inklusif merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menanggapi kebutuhan semua peserta didik yang beragam termasuk anak berkebutuhan khusus Zalika, Nugraha Rohimah, Hendra (2024). ABK adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus bersifat sementara atau selamanya yang membutuhkan pelayanan pembelajaran khusus. Pelaksananya tidak hanya mencakup memasukkan ABK ke sekolah umum, tetapi juga bagaimana menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menyenangkan untuk semua siswa.

Anak berkebutuhan spesifik seringkali dipandang menjadi individu yang lemah serta pantas menerima belasan kasih. Pandangan ini mengakibatkan mereka seringkali dasingkan atau dijauhkan asal warga di lebih kurang. Anak anak dengan kebutuhan khusus sering mengalami perlakuan diskriminatif dari orang orang di lingkungan mereka. Bahkan buat menerima pendidikan pun sebagai tantangan bagi mereka. Sekolah umum yang enggan menerima mereka menjadi murid hal ini pada akibatkan oleh ketidakmampuan guru pada sekolah candra, (2015).

Untuk menyelesaikan persoalan ini dibutuhkan penyediaan beragam layanan pendidikan atau institusi sekolah bagi anak anak menggunakan berkebutuhan spesifik, mencakup aspek pedagogi, fasilitas penunjang, dan fungsi pengajar yang sangat krusial pada memberikan semangat dan

bimbingan yang berguna positif, institusi pendidikan yang diklaim sinkron buat anak menggunakan berkebutuhan khusus adalah sekolah inklusi.

Sekolah inklusi adalah sarana yang ditujukan buat siswa yang mempunyai kebutuhan khusus buat bisa belajar di kelas layaknya anak-anak pada umumnya. Peserta didik dalam pendidikan inklusi ini sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) angka 70 Tahun 2009 menyebutkan bahwa pendidikan inklusi menjadi sistem penyelenggaraan pendidikan yang menyampaikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat spesial buat mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama menggunakan siswa di umumnya (Arum et al., 2020).

TK ABA 18 Kota Madiun dikatakan sebagai sekolah inklusi karena pada saat observasi awal yang dilakukan pada tanggal 28 Mei 2025, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di TK ABA 18 Kota Madiun tersebut Sesuai Undang-Undang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 70 Tahun 2009 menyebutkan bahwa pendidikan inklusi menjadi sistem penyelenggaraan pendidikan yang menyampaikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat spesial buat mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama menggunakan siswa di umumnya, banyak nya jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia, prinsip kesetaraan dan keadilan, lingkungan yang menghargai adanya anak berkebutuhan khusus,

Observasi awal dilakukan ketika yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025. Awal pertama masuk eksklusif bertemu dengan ketua sekolah. Pada lembaga ini termasuk sekolah inklusi di Indonesia. Karena memiliki tiga anak yang mampu dikatakan sebagai anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa. 3 anak tersebut diletakkan di kelas yang berbeda, setiap kelas terdiri 2 guru, pengajar utama bertugas mendidik, mengajar, bimbingan, mengarahkan, melatih, menilai, serta melakukan evaluasi peserta

didik. Serta pengajar pendamping bertugas membantu guru primer dalam proses pembelajaran, khususnya bagi peserta didik yang mempunyai perhatian lebih atau mengalami kesulitan. Tetapi sekolah ini menggunakan *shadow* dengan pengetahuan khusus buat mengatasi anak saat tantrum. Waktu pembelajaran anak berkebutuhan khusus tidak fokus menggunakan pembelajaran yang dipaparkan oleh guru tersebut. Menggunakan kondisi anak tidak stabil atau suka tantrum, anak yang lain akan merasa terganggu, mungkin anak jadi tidak konsentrasi karena kelas sebagai tidak aman.

Penelitian memilih di TK ABA 18 Kota Madiun sebagai lokasi karena sebagai sekolah inklusi TK ABA 18 telah memiliki pengalaman dan komitmen dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif. Ini memberikan kesempatan unik untuk mengamati secara langsung praktik inklusi yang berjalan, mulai dari adaptasi kurikulum, metode pembelajaran, hingga dukungan bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu, TK ABA 18 dapat menjadi studi kasus yang kaya untuk memahami tantangan dan keberhasilan implementasi pendidikan inklusif di tingkat pra-sekolah, mengingat pentingnya fondasi pendidikan di usia dini. Penelitian di sini akan memberikan wawasan praktis dan mendalam tentang bagaimana sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang responsif dan mendukung keberagaman peserta didik. Keunikan di sekolah tersebut, lingkungan sekolah yang suportif, kurikulum yang modifikasi, pendidikan yang setara,

Keunggulan yang dimiliki TK ABA 18 Kota Madiun ialah sekolah ini memiliki fasilitas yang lengkap. Fasilitas yang terdiri dari 6 kelas, masjid untuk melatih anak pada praktek sholat, metode pembelajaran yang digunakan menggunakan metode kurikulum merdeka, memiliki dapur cooking class buat melatih atau mempertinggi keterampilan motorik halus dan kreativitas nya, di TK ABA 18 ini memakai kurikulum merdeka, juga memiliki lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih. Kebijakan di sekolah sekolah Taman Kanak-kanak ABA 18 Kota Madiun, yang adalah bagian berasal jaringan muhammadiyah, sudah menunjukkan komitmen terhadap pendidikan inklusi, Secara umum , pendidikan inklusif di Indonesia

didorong oleh kebijakan pemerintah yang mengharuskan semua sekolah, baik negeri maupun swasta, buat menerima peserta didik dengan kebutuhan khusus (ABK). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Pemerintah pula menyampaikan dukungan melalui pembinaan bagi guru serta bantuan fasilitas tambahan untuk mendukung aplikasi pendidikan inklusif.

Faktor faktor ini, baik yang bersifat internal mirip kebijakan di sekolah, kemampuan mengajar, serta wahana prasarana, serta faktor eksternal mirip dukungan dari keluarga serta komunitas, sangat krusial buat dianalisis lebih mendalam. Pemahaman mengenai aspek – aspek yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi adalah hal yang urgen agar kebijakan serta praktik di lapangan dapat diperbarui serta disesuaikan menggunakan kebutuhan anak – anak yang memiliki kebutuhan khusus, penelitian ini bertujuan buat mengidentifikasi faktor- faktor tadi dan menyajikan pemahaman yang lebih mendetail tentang tantangan yang dihadapi serta langkah langkah yang mampu diambil buat menaikkan melaksanakan pendidikan inklusif di indonesia.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana faktor faktor yang mempengaruhi implementasi sekolah inklusi pada TK ABA 18 kota Madiun

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini buat mengetahui lebih dalam tentang faktor faktor yang mempengaruhi implementasi sekolah inklusi di Taman Kanak-kanak ABA 18 Kota Madiun

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan menjadi sumber buat mengetahui lebih mendalam tentang teori faktor faktor yang mensugesti implementasi sekolah inklusi. Dengan meliputi teori ini pihak sekolah dapat melakukan pemugaran aspek aspek tertentu seperti

kurikulum, fasilitas dan metode pelajaran sebagai akibatnya sebagai sekolah inklusif yang efektif.

2. Praktis

1) Bagi Sekolah

Menggunakan hasil penelitian ini pada harapan dapat menjadi gosip yang berguna bagi sekolah terkait menggunakan faktor faktor yang mempengaruhi implementasi sekolah inklusi serta buat menaikkan kualitas dalam penerapan implementasi sekolah inklusi.

2) Bagi Guru

menggunakan yang akan terjadi penelitian ini diperlukan bermanfaat bagi guru pada kenaikan pemahaman kompetensi mereka terkait dengan faktor faktor yang mensugesti implementasi sekolah inklusi. Melalui penelitian ini dapat meningkatkan training profesional, dukungan sekolah, ketersediaan sarana serta prasarana. akibat penelitian ini dapat merancang seni manajemen pembelajaran yang lebih adaptif, kolaboratif, serta ramah terhadap keragaman peserta didik pada kela, dengan ini guru akan membangun lingkungan belajar yang partisipasi, inklusif dapat mendukung perkembangan secara optimal

3) Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin menyebarkan kajian mengenai implementasi pendidikan inklusi.

E. Definisi Istilah

1. Sekolah Inklusi

Sekolah inklusi adalah sebuah konsep pendidikan yang memperhatikan kebutuhan dan hak setiap individu, termasuk anak-anak dengan kebutuhan spesifik (Ainscow, 2019 & Slee, 2017). dari (Utomo, Kusumastuti, & Mirnawati, 2019) terdapat beberapa indikator atau

komponen sebagai penentu keberhasilan sekolah inklusi bagi anak berkebutuhan khusus. menjadi berikut.

- 1) Fleksibilitas Kurikulum (Materi Ajar)
 - 2) Tenaga Pendidik (Guru)
 - 3) Input Peserta Didik
 - 4) Lingkungan serta Penyelenggaraan Sekolah Inklusif.
2. Faktor Faktor Pendukung Serta Penghambat Mempengaruhi Sekolah Inklusi

a. Faktor Pendukung

Menurut Iriantina, (2018) mengatakan terdapat Beberapa bentuk faktor pendukung yang bisa menghipnotis keberhasilan implementasi pendidikan inklusi, baik di tingkat kebijakan, forum pendidikan, juga masyarakat, antara lain:

1. Faktor Internal
 - 1) Faktor kebijakan
 - 2) sumber daya manusia
 - 3) Faktor sarana prasarana
2. Faktor Eksternal
 - 1) Faktor lingkungan sosial
 - 2) Faktor keterlibatan orang tua

b. Faktor Penghambat

dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi tertentu buat mengalami permasalahan yang bisa Mengganggu proses penyelenggaraan pendidikan inklusi, mirip pada kemukaan oleh isni, (2024) bahwa terdapat beberapa perseteruan serta duduk perkara pada pendidikan inklusi, antara lain ;

1. Faktor Internal
 - 1) Ketidakmampuan institusi pendidikan buat mengikuti keadaan pada dasarnya
 - 2) Berkaitan dengan jumlah tenaga guru yang tidak mencukupi
 - 3) Terbatasnya guru pembimbing khusus (GPK).

2. Faktor Eksternal Menurut

- 1) Kekurangan dalam akses bagi peserta didik dengan kebutuhan spesifik
- 2) Rendahnya partisipasi berasal komunitas sekolah dan masyarakat